

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

kemampuan memahami dapat diartikan sebagai kemampuan menangkap sari dan makna dalam hal-hal yang dipelajari Menurut (Bloom *dalam* Aunurrahman 2011). Terdapat empat prinsip untuk meningkatkan pemahaman materi adalah: (1) Perhatian, (2) Relevansi, (3) Percaya diri, (4) Kepuasan. Kemampuan tersebut perlu dimiliki oleh siswa agar siswa dapat menjelaskan sesuatu masalah atau pertanyaan, menguraikan isi pokok dari bacaan, mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain, sehingga kemampuan memahami materi IPA pada materi biologi dapat meningkat, (Bloom *dalam* Winkel, 1996).

Keberhasilan kegiatan proses pembelajaran Biologi dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat satuan pemahaman, penguasaan, materi serta prestasi belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi serta prestasi belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran (Septiningsih, 2011).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (Nisa, 2009).

Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari Lestari (2011)

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran IPA khususnya biologi sesuai dengan karakteristik (ciri) ilmu biologi adalah pembelajaran harus menarik, melibatkan siswa secara aktif selama pembelajaran sehingga menyeimbangkan antara proses dan kemampuan, merangsang rasa ingin tahu untuk mencari dan belajar sendiri, menekankan pada pengertian bukan ingatan atau hafalan, materi ajar biologi harus lengkap, ekstensif dan menyeluruh (Adnyana, 2009).

Kenyataan yang terjadi selama ini dalam sistem pembelajaran IPA hampir di setiap Sekolah Menengah Pertama (SMP) guru kurang memperhatikan pemahaman siswa terhadap materi setelah pembelajaran berlangsung. Terlihat dalam proses pembelajaran siswa hanya diam mendengarkan penjelasan guru, tidak ada yang bertanya dan tidak ada yang berani menjawab pertanyaan guru serta nilai dari hasil evaluasi masih sbanyak mendapatkan nilai dibawah KKM, dengan alasan siswa masih bingung terhadap materi tersebut, khususnya pada materi ciri-ciri makhluk hidup walaupun contoh-contohnya banyak terdapat di sekitar lingkungan rumah maupun sekolah, tetapi siswa masih belum memahaminya dikarenakan guru kurang menggali kemampuan awal siswa dengan memberikan pertanyaan,

atau membuat siswa tertarik dengan materi tersebut aspek kognitif siswa rendah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dan wawancara dengan beberapa guru IPA SMP Negeri 2 Kembaran bahwa pembelajaran IPA lebih banyak dilakukan dengan metode ceramah, sehingga siswa kurang memahami materi biologi. Peran guru dalam kegiatan pembelajaran masih mendominasi (*teacher centered*) yaitu dengan menempatkan siswa sebagai objek bukan menjadi subjek didik, sehingga di sini yang aktif adalah guru bukan siswa. Selain itu, siswa hanya mengandalkan penjelasan-penjelasan dari guru dalam KBM, dan tidak mau meminjam buku di perpustakaan dengan alasan malu/malas jika harus ke perpustakaan sedangkan guru tidak mengetahui penjelasan yang sudah diberikan, apakah siswa sudah paham atau belum. Rendahnya prestasi belajar siswa tidak hanya disebabkan oleh kelemahan belajar siswa, tetapi dapat disebabkan oleh faktor lain yaitu sistem pengajaran yang kurang menarik dan kurang membangkitkan semangat belajar siswa (Djamarah, 2010). Berdasarkan karakteristik tersebut maka untuk dapat memahami materi pelajaran perlu adanya variasi pembelajaran yang dapat merangsang dan melibatkan siswa secara aktif baik secara fisik, intelektual, dan emosionalnya serta menyenangkan. Pembelajaran yang bervariasi diharapkan dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa serta memberikan motivasi bagi siswa sehingga siswa dapat lebih mudah dalam memahami materi (Suryosubroto, 2009).

Pembelajaran di kelas dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain adalah guru dan siswa. Apabila guru berhasil menciptakan suasana yang menyebabkan siswa termotivasi aktif dalam belajar akan memungkinkan terjadi peningkatan hasil belajar. Karena dengan motivasi ini, siswa dapat tergerak dan terpacu keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Peningkatan hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu kesiapan belajar, minat, serta pemahaman. Hamalik (2006) menyatakan bahwa murid yang telah siap belajar akan dapat melakukan kegiatan belajar lebih mudah dan berhasil. Faktor minat dalam proses pembelajaran juga mempengaruhi keberhasilan pada proses pembelajaran. Kemauan siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik harus didasari dengan minat yang dapat diciptakan oleh guru pada proses pembelajaran yang menyenangkan dan bervariasi.

★ Permasalahan mengenai kurangnya kemampuan memahami terhadap hasil belajar ini terjadi di SMP Negeri 2 Kembaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket yang diberikan kepada siswa pada tanggal 13 Desember 2012 di SMP N 2 Kembaran di kelas VII. Bahwa IPA 34,22% aktivitas siswa dalam belajar mengajar masih kurang karena malu untuk bertanya, 38,26% siswa masih kurang percaya diri terhadap materi yang telah di dapatkan karena takut salah, 91,28% kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran masih rendah karena tidak bisa mengatasi masalah sendiri dan

42,96% siswa kurang aktif bertanya dan menjawab soal pada saat pembelajaran karena tidak berani sehingga bertanya kepada teman.

Melihat kondisi tersebut maka perlu adanya upaya penerapan strategi pembelajaran yang lebih variatif agar dapat mengoptimalkan keterampilan proses dalam pembelajaran IPA khususnya kemampuan memahami materi IPA. Salah satu alternatif yaitu menggunakan strategi pembelajaran *Bowling Kampus*. Strategi pembelajaran harus efektif dan efisien dapat membantu peserta didik mencapai tujuan yang telah dirumuskan, agar peserta didik dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran secara optimal (Uno, 2007). Menurut Sanjaya (2006) dalam memilih strategi pembelajaran harus adanya pertimbangan yaitu: (1) pertimbangan yang berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai, (2) pertimbangan yang berhubungan dengan bahan/ materi pembelajaran, (3) pertimbangan dari sudut siswa, (4) pertimbangan-pertimbangan lainnya.

Strategi Pembelajaran *Bowling Kampus* merupakan alternatif peninjauan ulang materi dengan cara adu kecepatan dalam menjawab pertanyaan dalam bentuk permainan. Siswa dapat mengingat kembali materi yang telah dipelajarinya dengan baik, memungkinkan siswa untuk berpikir tentang hal-hal yang dipelajari, berkesempatan berdiskusi dengan teman dan berbagi pengetahuan yang diperoleh. Menurut Silberman (2006) adalah salah satu cara yang pasti untuk membuat pembelajaran tetap melekat dalam pikiran adalah dengan mengalokasikan waktu untuk meninjau kembali apa yang telah

dipelajari. Materi yang telah dibahas oleh siswa cenderung lima kali lebih melekat di dalam pikiran dibandingkan materi yang tidak dibahas oleh siswa. Hal tersebut dikarenakan pembahasan kembali memungkinkan siswa untuk memikirkan informasi tersebut dan menemukan cara untuk menyimpannya di dalam otak.

Strategi pembelajaran *Bowling Kampus* memberi cara bagaimana belajar yang efektif dan menyenangkan sehingga pemahaman siswa akan bertambah. Strategi pembelajaran *Bowling Kampus (College Ball)* adalah strategi pembelajaran aktif yang mengajak siswa untuk menumbuhkan daya kreativitas serta jiwa kemandirian dalam belajar. Strategi ini dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran karena strategi ini lebih mengacu pada keaktifan belajar siswa, siswa juga dituntut untuk bekerjasama dengan teman-temannya. Dengan strategi ini siswa akan lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran dan tidak merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung di kelas (Noviawati, 2010).

Penelitian yang menggunakan strategi pembelajaran *Bowling Kampus* sudah banyak dilakukan diantaranya oleh Noviawati (2010) berdasarkan analisis data, pembelajaran aktif tipe *Bowling Kampus* meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas VIIIA SMP Muhammadiyah 04 Sambi tahun pelajaran 2009/2010. dan penelitian oleh Hidayati (2011) berdasarkan analisis data didapatkan kesimpulan bahwa penerapan strategi

*Bowling Kampus* dapat meningkatkan keaktifan siswa pada proses pembelajaran PAI dan hasil belajar siswa di kelas XI IPA 1 SMAN 1 Jenangan tahun pelajaran 2010/2011.

Berdasarkan uraian latarbelakang di atas, maka perlu dilakukan penelitian di SMP Negeri 2 Kembaran untuk mengetahui pengaruh kemampuan memahami materi IPA. Menggunakan strategi pembelajaran *Bowling Kampus* terhadap hasil belajar siswa.

### **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah kemampuan memahami materi IPA dengan menggunakan strategi pembelajaran *Bowling Kampus* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di kelas VII SMP Negeri 2 Kembaran?.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui pengaruh kemampuan memahami materi IPA dengan menggunakan strategi pembelajaran *Bowling Kampus* terhadap terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kembaran.

### **1.4 Manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru, dan sekolah.

### 1. Manfaat bagi siswa

Memberikan strategi pembelajaran baru yang lebih menyenangkan di mana sebelumnya siswa bersifat pasif ketika guru menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah:

### 2. Manfaat bagi guru

Memberi informasi tentang strategi pembelajaran biologi yaitu pembelajaran aktif dengan strategi pembelajaran *Bowling Kampus* sebagai suatu alternatif dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa:

### 3. Manfaat bagi sekolah

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran IPA dengan strategi yang efektif sehingga hasil belajar IPA dapat tercapai secara maksimal.

## 1.5 Hipotesis

Hipotesis yang diambil adalah kemampuan memahami materi IPA dengan menggunakan strategi pembelajaran *Bowling Kampus* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kembaran.